

# Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Klien Dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa

Sagi Pratama Sugiarto<sup>1)\*</sup>, David Kiki Baringin MT Samosir<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>sagipratama@gmail.com

<sup>2)</sup>david.kiki@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;  
Perbaikan Maret 2024;  
Diterima April 2024;  
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Profesionalisme  
Temuan Audit  
Pengendalian Internal  
Pencegahan Kecurangan

## Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk memastikan Pengaruh Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan pada Perusahaan Yang terdaftar sebagai Klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Data yang pakai dalam penelitian adalah data sekunder yang didapat melalui kuesioner terhadap responden yang berprofesi sebagai seorang auditor. dengan total responden berjumlah 67 data yang terdiri dari 16 perusahaan, data ini mencakup beberapa pertanyaan mengenai profesionalisme, temuan audit, pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa : variabel profesionalisme, temuan audit dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di sebuah perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Di indonesia sendiri impor merupakan hal yang benar benar dibutuhkan, bukan hanya di indonesia tetapi di seluruh negara pasti melakukan kegiatan impor untuk menjaga stabilitas negara sendiri. karena suatu negara tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Atas keterbatasan itu maka impor dilakukan, di dunia impor sendiri baru baru ini terdapat kasus yang cukup menyita publik. Adanya indikasi penyelewengan kebijakan izin impor gula yang diduga dilakukan oleh menteri perdagangan Zulkifli Hasan (Kemendag.go.id, 2023) dimana indikasi kecurangan dalam kasus ini berupa korupsi atas wewenang kekuasaan.

Di masa ini kecurangan dalam suatu perusahaan sering terjadi tidak memandang baik itu perusahaan besar, startup maupun perusahaan kecil. Auditor yang berkualifikasi harus menjamin keakuratan laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, auditor harus mampu mengidentifikasi adanya kecurangan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang diaudit. Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. *Fraud* adalah istilah untuk suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, sedangkan kesalahan adalah istilah untuk suatu tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja. (Ira & Nofryanti S, 2016).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Profesionalisme

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi adalah profesionalisme. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KEMENKEU) Profesionalisme sendiri diambil dari kata dasar profesional yang berarti suatu kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan bidang mereka. Karena profesionalisme menentukan cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dalam jangka panjang, kita dapat melihat profesionalisme auditor internal dalam pekerjaan sehari-hari (Wijaya & Adechandra A. P, 2020). Menurut (Annisa & Wahyundaru, 2016) Konsep profesionalisme digunakan untuk mengukur bagaimana para profesional melihat profesi mereka, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan asumsi bahwa sikap dan perilaku berkorelasi satu sama lain, profesionalisme dianggap sebagai teori yang benar.

### **Temuan Audit**

ISO 9000 menyatakan bahwa hasil audit merupakan hasil perbandingan kriteria audit dengan bukti audit. Hasil audit mungkin menunjukkan peluang perbaikan atau kepatuhan atau ketidaksesuaian dengan standar audit. Definisi ketidaksesuaian didefinisikan sebagai penyimpangan dari standar audit yang ditetapkan sebagaimana ditunjukkan oleh bukti obyektif. Tugas auditor adalah mengidentifikasi kriteria audit spesifik yang dilanggar dan menawarkan rekomendasi cara memperbaikinya.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan tindak lanjut atas temuan audit untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi karena hasil audit dari beberapa kasus dapat mempengaruhi kemungkinan tersebut. Pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan dan memberikan jawaban atau penjelasan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai tindak lanjut rekomendasi dalam laporan hasil pemeriksaan, paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah laporan pemeriksaan diterima, sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

### **Pengendalian Internal**

Menurut (Murti et al., 2018) jika sistem pengendalian internal suatu perusahaan lemah, kemungkinan kesalahan dan kecurangan akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal kuat, kemungkinan kecurangan akan berkurang. Hal ini tentu akan sangat berkaitan dengan internal perusahaan dimana setiap perusahaan seharusnya memperketat sistem internal mereka, hal itu dapat berupa memperkecil sistem server mereka dengan hak akses hanya untuk beberapa atasan saja yang memang sudah mendapat otorisasi, atau dapat berupa juga setiap persetujuan terkait akses harus di tanda tangani oleh 3 dewan atasan agar tindak kecurangan dapat terminimalisir dengan baik

### **Pencegahan Kecurangan**

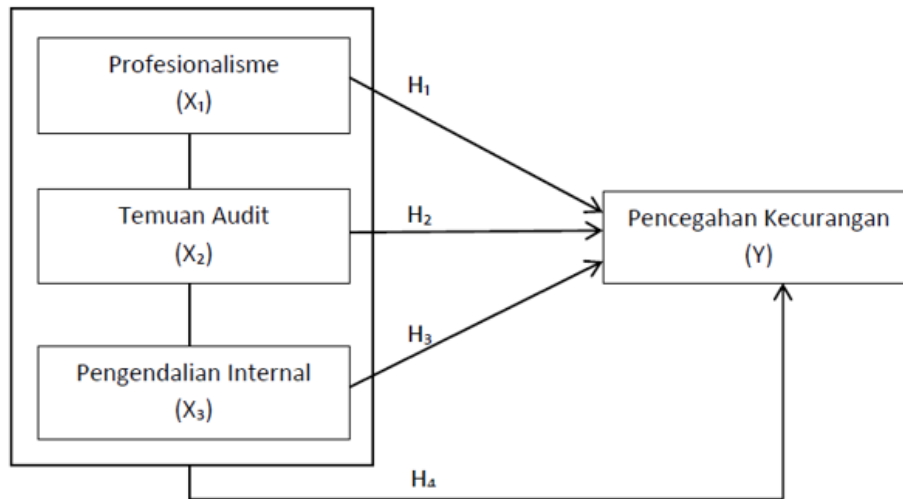
Maraknya tindakan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan membuat masyarakat bertanya-tanya, apakah hal tersebut memang sudah mendarah daging pada setiap organisasi atau memang beberapa oknum sengaja memanfaatkan kelemahan dari laporan keuangan atau sistem keuangan itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan pribadinya.

Kasus kecurangan sendiri bisa ditemukan di setiap lini organisasi baik itu organisasi besar maupun organisasi kecil. Definisi kecurangan sendiri menurut (Bfi.co.id, 2023) merupakan tindakan pemalsuan laporan keuangan, misalnya, dapat dilakukan secara sengaja untuk menipu pihak terkait, sedangkan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sendiri kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan maksud tertentu, seperti memanipulasi atau menyampaikan informasi yang salah kepada orang lain. Untuk memperoleh keuntungan pribadi, individu di dalam maupun di luar organisasi dapat melakukan hal ini.

Seseorang yang dipercaya menjadi pelanggar adalah ketika dia dihadapkan dengan masalah keuangan yang tidak bisa diceritakan kepada orang lain sehingga ia memutuskan untuk melakukan tindakan tersebut karena dirinya yakin masalah keuangan yang dialaminya saat ini dapat teratasi secara perlahan dengan cara menyalahgunakan wewenang yang dia miliki baik itu dalam bidang keuangan ataupun bidang lainnya secara diam-diam dan bersikap biasa saja seolah tidak ada yang terjadi apa-apa karena ia memegang kuasa penuh atas kepercayaan yang diberikan atasan kepada dirinya untuk menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan kepada dirinya.

### **Kerangka Pemikiran**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh profesionalisme, temuan audit dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Kerangka pemikiran yang dibentuk oleh penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.



Sumber : Olahan Penulis

### III. METODE

#### Jenis Penelitian

Menemukan, menafsirkan, dan merevisi informasi merupakan tujuan penelitian, yaitu proses melakukan penyelidikan secara aktif, cermat, dan metodis. Penelitian itu sendiri terdiri dari dua variabel: variabel bebas yang memengaruhi, dan variabel terikat yang dipengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui pengaruh dari Profesionalisme, Temuan Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan terhadap perusahaan yang terdaftar sebagai klien di PT Cahaya Gunung Timur Perkasa.

#### Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan oleh auditor pada perusahaan klien yang terdapat di PT Cahaya Gunung Timur Perkasa akan digunakan untuk mengukur apakah profesionalisme, temuan audit, dan pengendalian internal akan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan cara diberikan kepada responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mereka jawab.

#### Teknik Analisis Data

Data diuji dengan analisis kuantitatif atau statistik. Dimana alat uji yang digunakan adalah SPSS versi 22.0 yang terkomputerasi. Statistik deskriptif adalah metode mengolah data untuk mendapatkan data dengan cara proses pengumpulan, analisis dan penyajian data dapat berupa mean, median, standar deviasi, range, dan lain sebagainya (Zenius.net, 2021). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, statistik deskriptif harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data. Statistik deskriptif menggunakan data sampel atau populasi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji.

### IV. HASIL

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel dibawah ini, kita dapat melihat nilai R square yang besarnya adalah 0,739, yang menunjukkan bahwa profesionalisme, temuan audit, dan pengendalian internal dapat menyumbang 73.9% dari variabel kecurangan. Sedangkan selisihnya 26.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.726	1,22276	1,775

a. Predictors: (Constant), PengendalianInternal, Profesionalisme, TemuanAudit

b. Dependent Variable: PencegahanKecurangan

Sumber : Data Hasil Pengolahan Data SPSS 22

## 2. Uji T

Uji ini menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan pada kecurangan. Ini dibuktikan oleh nilai profitabilitas signifikan (Sig t) variabel profesionalisme yakni 0,174 ( $> 0,05$ ). Hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan" diterima.
- variabel temuan audit berpengaruh secara signifikan pada kecurangan. Ini dibuktikan oleh nilai profitabilitas signifikan (Sig t) variabel temuan audit ialah 0,000 ( $< 0,05$ ). Hipotesis H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "temuan audit berpengaruh positif terhadap kecurangan" diterima.
- variabel pengendalian internal berpengaruh secara signifikan pada kecurangan. Ini dibuktikan oleh nilai profitabilitas signifikan (Sig t) variabel pengendalian internal adalah 0,000 ( $< 0,05$ ). Hipotesis H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan" diterima.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,432	,018
Profesionalisme	1,376	,174
Temuan Audit	3,884	,000
Pengendalian Internal	4,287	,000

a. Dependent Variable: PencegahanKecurangan

Sumber : Data Hasil Pengolahan Data SPSS 22

## 3. Uji F

Tabel di bawah menunjukkan profitabilitas signifikansi (Sig F) 0.000, yang berarti lebih kecil dari pada 0.05, yang mengartikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikansi terhadap kecurangan secara bersamaan.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	266,433	3	88,811	59,399	.000 <sup>b</sup>
Residual	94,194	63	1,495		
Total	360,627	66			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, TemuanAudit, Pengendalian Internal

Sumber : Data Hasil Pengolahan Data SPSS 22

## V. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana profesionalisme, temuan audit dan pengendalian internal berdampak pada kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan:

- a. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) ditolak.
- b. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa, Temuan Audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) diterima.
- c. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa, Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada perusahaan yang terdaftar sebagai klien dari PT Cahaya Gunung Timur Perkasa. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PROFESIONALISME AUDITOR dan ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.113-129>
- Bfi.co.id. (2023). *Fraud Adalah: Definisi, Faktor, Jenis, dan Cara Pencegahannya*. Bfi.Co.Id. <https://www.bfi.co.id/id/blog/fraud-adalah-salah-satu-tindakan-kriminal>
- Ira, N., & Nofryanti S, . (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 1037–1059. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/184>
- Kemendag.go.id. (2023). *Kasus Impor Gula: Kejagung Pastikan Tak Akan Panggil Mendag Zulkifli Hasan di Kasus Korupsi Impor Gula*. Kemendag.Go.Id. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kasus-impor-gula-kejagung-pastikan-tak-akan-panggil-mendag-zulkifli-hasan-di-kasus-korupsi-impor-gula>
- Murti, N. W., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 31–45.
- Wijaya, C. L., & Adechandra A. P, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24230>
- Zenius.net. (2021). *Statistika Deskriptif: Pengertian, Rumus, dan Kegunaannya*. Zenius.Net. <https://www.zenius.net/blog/statistika-deskriptif>